

**PERAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MEDIATOR LITERASI KEUANGAN DAN  
INKLUSI KEUANGAN PADA PENGIKUT @JOUSKA\_ID  
(STUDI KASUS AKUN INSTAGRAM @JOUSKA\_ID)**

***THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL AS MEDIATOR OF FINANCIAL LITERACY AND  
FINANCIAL INCLUSION ON FOLLOWERS @JOUSKA\_ID (Case Study Based On  
Instagram Account @jouska\_id)***

**Annisa Fitria Nur Kusumawati<sup>1</sup>, Andrieta Shintia Dewi, S. Pd., M.M.<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom  
University

<sup>1</sup>[annisafitria@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:annisafitria@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[andrieta@telkomuniversity.ac.id](mailto:andrieta@telkomuniversity.ac.id)

---

**Abstrak**

Saat ini, generasi muda menjadi fokus pemerintah dalam peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan merupakan informasi atau ilmu mengelola produk keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan produk jasa keuangan yang dimilikinya. Oleh karena itu, modal sosial dapat berperan dalam peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran modal sosial sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Populasi pada penelitian ini merupakan pengikut akun Instagram @jouska\_id dengan pengikut sejumlah 506.000 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 400 sampel. Penelitian ini mengadopsi dan menggunakan Sobel dan Kenny & Baron test untuk menguji efek mediasi modal sosial dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terbukti modal sosial secara partial mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada pengikut akun @jouska\_id. Pada masa yang akan datang dibutuhkan program-program dari regulator yang bekerja sama dengan organisasi non-formal di masyarakat dalam rangka membantu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, Inklusi Keuangan, Modal Sosial, Analisis Mediasi, Jouska Indonesia

---

**Abstract**

*Nowadays, younger generations are the government's focus on improving financial literacy and financial inclusion. Financial literacy is the information or science of managing financial products to make appropriate financial decisions. The level of community welfare can be measured by financial services products. Therefore, social capital can play a role in improving financial literacy and financial inclusion in Indonesia. The purpose of this research research to determine the role of social capital as a mediator in the relationship between financial literacy and financial inclusion. The population in this research was a follower of an Instagram account @jouska\_id with a follower of 506,000 people. Sampling in this research using non-probability sampling techniques with a sample size of 400 samples. The study adopted and used Sobel and Kenny & the Baron test to test the effects of social capital mediation in relation between financial literacy and financial inclusion. The results of this research found that social capital partially proved capable of mediating the relationship between financial literacy and financial inclusion on @Jouska\_id account followers. In the future it takes programs from regulators who work with non-formal organizations in the community are needed in order to help improve financial literacy and financial inclusion.*

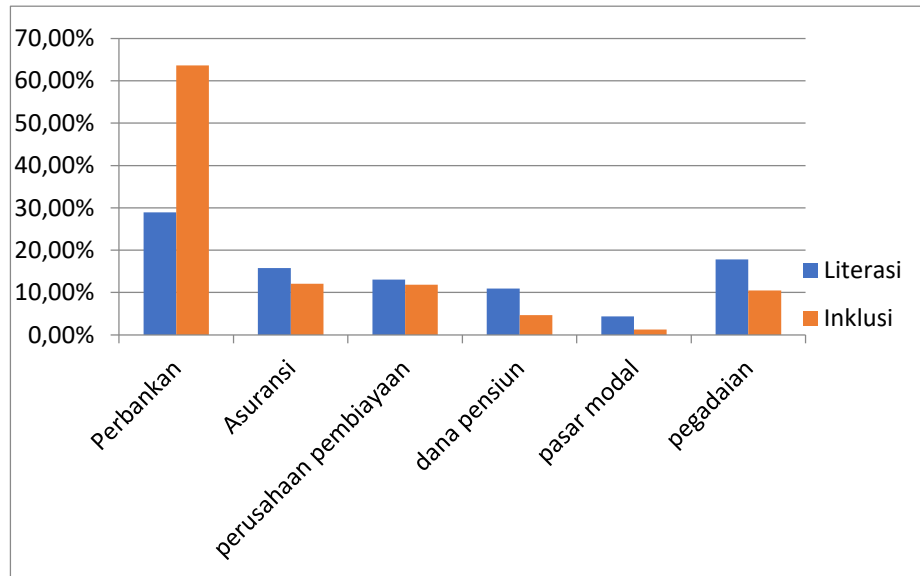
**Key words:** *Financial Literacy, Financial Inclusion, Social Capital, Mediation Analysis, Jouska Indonesia.*

---

**1. Pendahuluan**

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dikeluarkan dalam parameter

atau indeks. Literasi keuangan termasuk perilaku individu yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2016). Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Diartikan bahwa masyarakat yang memanfaatkan layanan keuangan tidak mengetahui manfaat dari layanan keuangannya karena indeks inklusi keuangan terlampaui jauh dari indeks literasi keuangan. Berikut merupakan data literasi dan inklusi keuangan pada berbagai sektor industri keuangan di Indonesia tahun 2016:



**Gambar 1 Grafik Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam berbagai industri keuangan di Indonesia tahun 2016**

Berdasarkan gambar 1 disimpulkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia paling besar berada pada industri perbankan sebesar 28,95% dan 63,63%, sedangkan yang paling rendah adalah pasar modal dengan literasi keuangan sebesar 4,40% dan inklusi keuangan 1,25%. Dapat diartikan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih mengetahui jenis produk keuangan berupa perbankan saja. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan edukasi kepada masyarakat untuk mengenalkan jenis – jenis produk jasa keuangan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan produk jasa keuangan yang dimilikinya.

Program yang dilakukan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) belum menunjukkan hasil yang signifikan karena dalam gambar 1 terlihat bahwa penggunaan layanan keuangan tertinggi masih dalam sektor perbankan. Padahal di Indonesia, jumlah kantor lembaga keuangan masih didominasi oleh sektor perbankan. Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah kantor bank saat ini mencapai 41.459 kantor, maka setiap kantor bank melayani 6.240 penduduk. Sementara itu, setiap kantor asuransi melayani 86.061 penduduk dan lembaga pembiayaan melayani 45.747 penduduk. Kondisi ini menggambarkan bahwa di Indonesia akses layanan keuangan masih rendah. Seharusnya peningkatan literasi keuangan sebanding dengan upaya peningkatan inklusi keuangan, dalam hal ini negara belum memberikan ketersediaan akses keuangan yang mudah untuk masyarakat.

Di Indonesia, modal sosial dapat berperan dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Salah satu modal sosial yang fokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah Jouska Indonesia melalui akun Instagram @jouska\_id memberikan program edukasi mengenai literasi keuangan dengan konten yang menarik bagi generasi muda hingga generasi tua, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan oleh pengikut Instagram Jouska Indonesia.

## 2. Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Literasi Keuangan

Lusardi, Annamaria., *et.al* (2010) mengatakan literasi keuangan adalah proses meningkatkan keuangan konsumen dengan memastikan bahwa konsumen mendapatkan informasi tentang produk dan konsep keuangan atau konsumen memiliki kesadaran untuk membuat keputusan antara risiko keuangan dan alternatif. *World Bank* (2008) mengatakan bahwa literasi keuangan membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas jasa keuangan.

## 2.2 Inklusi Keuangan

Menurut Bank Indonesia (2010) inklusi keuangan (financial inclusion) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator utama inklusi keuangan menurut World Bank, diantaranya adalah:

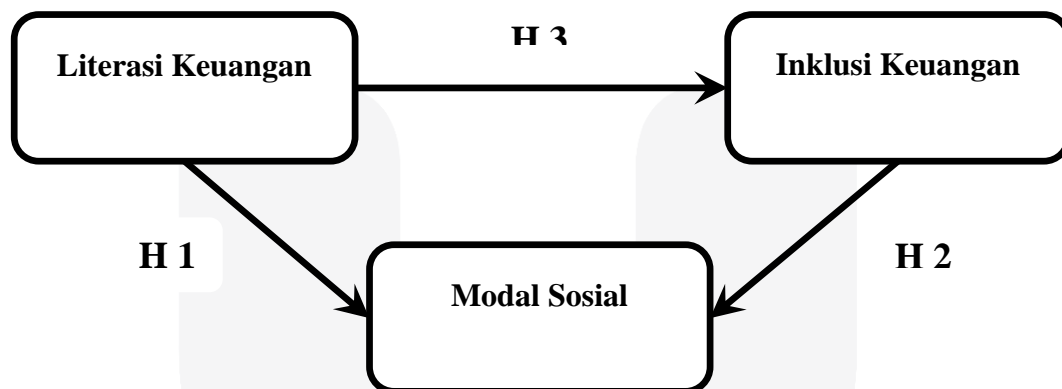
- 1) Kepemilikan rekening (formal account)
- 2) Menabung di lembaga keuangan formal (formal saving)
- 3) Meminjam dari lembaga keuangan formal (formal credit).

## 2.3 Modal Sosial

Menurut Manning (2017) konsep modal sosial adalah kegiatan ekonomi yang tertanam dari waktu ke waktu dan melalui interaksi yang terus menerus, dalam fenomena sosiologis atau humanistik. Russo dan Minto (dalam Lee, 2015) menjelaskan bahwa modal sosial adalah hubungan antara strategi lingkungan (kinerja lingkungan) dan kinerja perusahaan dan bersifat rekursif dan sangat kompleks.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadopsi dari penelitian Bongomin *et.al* (2016) yang kemudian diolah menjadi informasi, sehingga bertujuan untuk melihat bagaimana peran modal sosial dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan objek penelitian akun @jouska\_id di Instagram. Maka kerangka pemikiran pada penelitian ini terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H1 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap peran Modal Sosial

H2 : Modal Sosial memiliki pengaruh terhadap Inklusi Keuangan

H3 : Modal Sosial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana:

n : ukuran sampel  
 N : ukuran populasi  
 E : 5% (konstanta kelonggaran ketidakteletian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel yang masih dapat ditolerir)  
 Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{506,000}{1 + 506,000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{506,000}{126,501} = \sim 400$$

### 3.2 Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi pearson, dan analisis mediasi menggunakan Baron dan Kenny & Sobel Test untuk mengukur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Untuk analisis deskriptif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{nilai kumulatif item}}{\text{nilai frekuensi}} \times 100\% \quad (2)$$

Sedangkan untuk analisis korelasi pearson adalah sebagai berikut

$$r = \frac{\sum}{\sqrt{(\sum 2)(\sum 2)}} \quad (3)$$

Untuk uji Signifikansi efek tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen menurut Sobel (dalam Baron dan Kenny, 1986) adalah :

$$Sab = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 s_b^2 + S_a^2 S_b^2} \quad (4)$$

Dimana :

a = variabel independen

Sa = *standard error a*

b = variabel dependen

Sb = standar error b

## 4. Pembahasan

### 4.1 Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif perlu dilakukan penghitungan jarak pengkategorian untuk nilai persentase tanggapan responden. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 400 responden dengan persentase skor tanggapan berikut:

*Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif*

Variabel	Persentase Rata-Rata Skor	Kategori
Literasi Keuangan	78.47%	Baik
Modal Sosial	78.49%	Baik
Inklusi Keuangan	74.44%	Baik

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel termasuk dalam kategori baik. Kategori didasarkan dari pengelompokan rentang nilai dibagi 5 skala pengukuran, maka didapat nilai interval presentase sebesar 16%. Dengan itu maka diperoleh rentang 20%-36% : sangat tidak baik, 36% - 52% : tidak baik, 52% - 68% : netral, 68% - 84% : baik, 84% - 100% : sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dari literasi keuangan, modal sosial, dan inklusi keuangan pada pengikut akun Instagram @jouska\_id dalam kondisi baik.

### 4.2 Analisis Korelasi Pearson

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS for Windows v.25 sebagai alat bantu pengolahan data. Hasil output dari SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Output Analisis Korelasi Pearson

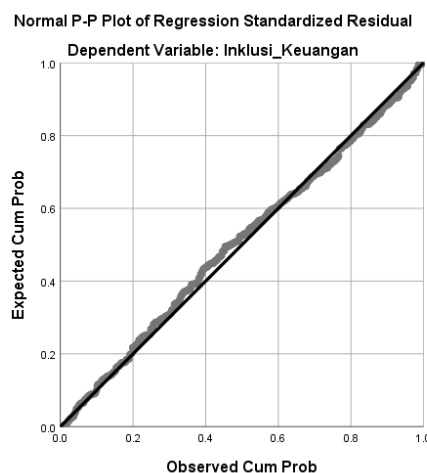
Correlations				
		Literasi_Keuangan	Modal_Sosial	Inklusi_Keuangan
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	1	.400**	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	400	400	400
Modal_Sosial	Pearson Correlation	.400**	1	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	400	400	400
Inklusi_Keuangan	Pearson Correlation	.558**	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	400	400	400

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan output dari analisis korelasi pearson pada tabel 2 disimpulkan bahwa terhadap korelasi antara setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai r korelasi antara literasi keuangan dan modal sosial 0.400 dengan nilai sig < 0.05, artinya memiliki korelasi positif dengan tingkat hubungan dalam kategori sedang. Nilai r korelasi antara variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan 0.558 dengan nilai sig < 0.05, artinya memiliki korelasi yang positif dengan tingkat hubungan dalam kategori sedang. Nilai r korelasi antara modal sosial dan inklusi keuangan 0.402 dengan nilai sig < 0.05, artinya kedua variabel memiliki korelasi yang positif dengan tingkat hubungan termasuk dalam kategori sedang.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 grafik normal P-P Plot pada uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada mengikuti dan berada disekitar garis diagonal (cenderung naik) yang artinya data terdistribusi normal. Kemudian uji berikutnya adalah menguji kolomogorov-smirnov yang dapat diketahui pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Output Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.3790053
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.026
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 3 diketahui Asymp.Sig sebesar 0.084 sehingga  $Sig > 0.05$ . Dengan demikian dari kedua hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.4 Uji Multikolinearitas

Pada analisis ini akan menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil dari perhitungan efek mediasi tersebut dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi_Keuangan	.840	1.190
Modal_Sosial	.840	1.190

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui nilai *collinearity* sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1.190 dan nilai *tolerance* sebesar 0.840.
2. Variabel modal sosial memiliki nilai VIF 1.190 dan nilai *tolerance* sebesar 0.840

Keseluruhan hasil diatas diketahui memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *collinearity* pada data penelitian.

#### 4.5 Analisis Mediasi

Hasil dari perhitungan efek mediasi modal sosial terhadap hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Output Analisis Mediasi

Predictor	Modal Sosial			Inklusi Keuangan					
	Model 1			Model 2			Model 3		
	SE	coeff	p	SE	coeff	P	SE	coeff	P
Constant	1.9241	30.5701	0.0000	1.8409	12.8259	0.0000	2.2901	5.9381	0.0000
Literasi Keuangan	0.0441	0.3831	0.0000	0.0422	0.5656	0.0000	0.0448	0.4793	0.0000
Modal Sosial							0.0448	0.2253	0.0000

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

1. Koefisien nilai literasi keuangan pada modal sosial sebesar 0.3831 dan nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , ini berarti terdapat efek yang signifikan antara literasi keuangan dan modal sosial.
2. Koefisien nilai modal sosial pada inklusi keuangan sebesar 0.2253 dan nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , ini berarti terdapat efek yang signifikan antara modal sosial dan inklusi keuangan.
3. Koefisien nilai literasi keuangan pada inklusi keuangan pada model 2 sebesar 0.5656 dan nilai  $p\text{-value} < 0.05$  sedangkan pada model 3 sebesar 0.4793 dan nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , ini berarti koefisien nilai literasi keuangan pada inklusi keuangan pada model 3 lebih rendah dibandingkan dengan model 2 dan terdapat efek yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan baik pada model 2 maupun pada model 3.

Berdasarkan hasil analisis efek mediasi, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk membangun mediasi, yaitu pada permodelan ketiga memiliki koefisien lebih rendah dibandingkan permodelan kedua.

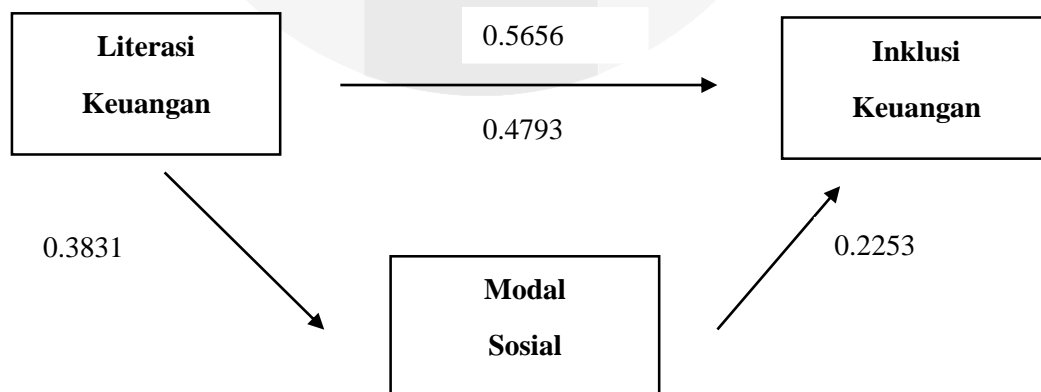
Tahapan analisis selanjutnya adalah melakukan uji sobel (Sobel Z-test) untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (M). Hasil dari perhitungan efek tidak langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan melalui modal sosial dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 6 Hasil Sobel Z test

<i>Normal theory for indirect effect</i>				
Effect	Se	Z	P	Effect Size
0,0863	0,0362	4,5401	0,0000	0.0851

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat diketahui efek tidak langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan melalui modal sosial adalah sebesar 0.1392, lebih kecil dibandingkan efek langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan ( $0.1392 < 0.2438$ ) dengan nilai sobel Z test sebesar 4.5401, nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , dan nilai effect size sebesar 0.0851. Menurut Cohen (1988) nilai effect size dengan rentang 0.02-0.15 termasuk dalam kategori lemah. Dengan demikian hasil hipotesis dapat digambarkan pada gambar 4.11 berikut :



Gambar 1 Hasil Perhitungan Model Hipotesis

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini meneliti efek literasi keuangan pada modal sosial, efek modal sosial terhadap inklusi keuangan, dan efek modal sosial dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Berdasarkan hasil analisis mediasi pada penelitian ini, maka diperoleh:

1. Literasi keuangan memiliki efek yang signifikan pada modal sosial.
2. Modal sosial memiliki efek yang signifikan terhadap inklusi keuangan.
3. Modal sosial mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

### 5.2 Saran

1. Regulator dapat terus mengembangkan program-program yang telah dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan konsultan keuangan independen seperti Jouska Indonesia. Sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahui produk dan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Serta regulator dapat bekerja sama dengan konsultan keuangan independen dalam membuat kebijakan keuangan.
2. Komunitas dapat menjadi *agent of change* untuk peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat. Adanya peran komunitas dapat meningkatkan jaringan sosial dengan bekerja sama dengan komunitas lain atau dengan kerjasama pada lembaga keuangan lain agar meningkatkan peran modal sosial dalam menjadi mediator hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Masyarakat dapat membentuk komunitas kecil yang terintegrasi dengan regulator sebagai narasumber informasi produk dan jasa keuangan. Sehingga, masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia.
3. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @jouska\_id. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menjadikan objek penelitian konsultan keuangan independen lain yang memberikan edukasi keuangan terhadap masyarakat seperti BigAlpha, finansialku.com, dan Zap Finance. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu pelaksanaannya bersifat *cross section* sehingga hanya dapat mewakili kondisi pada saat periode pelaksanaan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penelitian secara *longitudinal*.

## 6. Daftar Pustaka

- BI. (2014). Buku Saku Keuangan Inklusif.
- Bongimin *et.al.*, (2016). Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*. 26(2). 291-312.
- Lee, Su., (2015). The Effects of Green Supply Chain Management on The Supplier's Performnce Through Social Capital Accumulation. 20(1), 42-55.
- Lusardi, Annamaria., Mitchell, Olivia S., dan Curto, Vilsa. (2010). Financial Literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380.
- Manning, Paul. (2017). The Social Capital Concept in Management and Organizational Literature. 25(5), 875-893.
- OJK. (2014). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Strategi Nasional Keuangan Indonesia (Revisit 2017).
- Putnam, Robert, D. (1993). *The Prosperous Community Social Capital and Public Life*. 4(13).
- Remund, David. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For Clearer Definition In an Increasingly Complex Economy. 44(2), 277-295.
- Sanistasya, P., Rahardjo, K., *et.al.* (2019). Pengaruh Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. 15(1), 48-59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- World Bank Group (2017). *The Global Findex Database 2017*.